



# KLIPING KORAN

Sumber : Kompas, Republika, Koran Tempo, Suara Pembaharuan, Media Indonesia, Surabaya Pos, Surya, Malang Post, Bhirawa, Suara Indonesia, Koran Pendidikan, Majalah Tempo, Majalah GATRA, Jawa Pos/ Radar Malang, Seputar Indonesia, Pena Pendidikan ...

Tahun : 2016 .....

Bulan : JAN, FEB, MAR, APRIL, MEI, JUNI, JULI, AGUST, SEPTEMBER, OKTOBER, NOV, DES

Tanggal : 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13  
 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26  
 27 28 29 30 31 hal .....

### PolemikKlasik

Berkewarganegaraan ganda sebenarnya telah menjadi polemik sejak dulu. Penyebab yang dominan adalah terjadinya pernikahan lintasnegara. Anak dari hasil pernikahan seperti ini kemudian memiliki status ganda, yakni WNI sekaligus WNA. Ada juga karena hal-hal lain, seperti lama berkiprah atau berdomisili di negara lain. Seperti ini sebenarnya lumrah terjadi. Kalau memiliki status ganda adalah usaha untuk meneruskan hidup, mengapa tidak. Ihwal penyebabnya juga dapat ditolerir. Maka jalan hidup yang ditempuh yakni dengan berkewarganegaraan ganda.

Yang menjadi masalah ketika kaum 'berkepribadian ganda' ini dibenturkan dengan aturan-aturan negara yang mengharamkan warga negara asing ikut campur. Meski mungkin mereka tetap mengaku cinta Indonesia, jiwa Indonesia, tapi harga diri Indonesia secara hukum harus diakui juga. Banyak aturan di Indonesia yang sakral, seperti syarat menjadi Menteri dan syarat menjadi Paskibraka. Sayang, semua peraturan disepelekan dan dikubur begitu saja. Kalau yang tercatat sebagai warga asing bisa bebas mengambil andil di tempat dan waktu yang sakral, Istana sepertinya dalam bahaya.

### Penegasan Status

Tentu status ganda memberi keuntungan yang sangat besar bagi yang bersangkutan. Kelelawar, jika warga burung dimusuhi, maka ia bisamengelak, "Wajahku mirip tikus kok". Sebaliknya jika

hewan darat mendapat masalah, maka ia akan pamer sayap seraya berteriak, "Aku ini burung, punya sayap!" Amanlah sang kelelawar. Kelak jika Menteri ESDM bermasalah, gampang saja, cukup mengklaim diri bahwa ia adalah warga negara Amerika Serikat. Selesai masalah. Atau jika saat acara perayaan 17 Agustus Sang Merah Putih robek atau terjatuh. Paskibraka pasti dihukum berat, kecuali satu, yang berkewarganegaraan Perancis.

Oleh karena itu, untuk menghindari polemik seperti ini, maka warganegara yang ditakdirkan memiliki kewarganegaraan ganda, apalagi jika menempati posisi penting, maka hendaknya memilih satu kewarganegaraan sedini mungkin dan memiliki bukti administrasi kewarganegaraan yang terpublikasi. Jika hidup berbangsa dan bernegara adalah sebuah perjuangan hidup, maka kewarganegaraan tidak lain adalah kepribadian manusia. Apakah memilih menjadi pribadi Indonesia atau pribadi negara lain.

Terlepasdaridilemakewarganegaraan, memang manusia tidak dapat menjamin keseluruhan dirinya. Apakah kita dapat menjamin dan dapat membuktikan tidak tercampuri 1 cc darah Arab, atau 10 mg darah Cina, Portugis, Belanda, atau Jepang? Lalu Adam, manusia pertama di bumi, konon adalah orang surga yang turun ke bumi. Jadi apakah kita adalah warga surga? Indonesia? Atau campuran? Jawabannya pilih manasuka. Yang penting bukan kelelawar. Kelelawar berlindung di dua alam. Berkewarganegaraan ganda. Berkepribadian ganda. (\*)